



Journal of Professional Elementary Education JPEE

Vol. 1, No. 2, September, 2022 hal. 158-166

Journal Page is available to <http://jpee.lppmbinabangsa.id/index.php/home>



PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KUANTUM TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Deby Fauzi Asidiqi¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Setia Budhi Rangkasbitung

E-mail : df.asidiqi@stkipsetiabudhi.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the influence of motivation on learning outcomes of students that using quantum learning model with the direct learning model. The method that used in this research was a quasi experimental with research design nonequivalent control group design. The sampling technique in this research was using cluster random sampling technique. In this research, experiment class using quantum learning model and the control class using direct learning model. The research instrument was given in the form of 10 essay questions. Data analysis techniques to test the hypothesis were using correlation and linearity (simple regression). From the calculation of the hypothesis test obtained correlation $r \leq +1$, $0.9032 \leq +1$, thus there is a significant functional relationship between the variables of motivation and learning outcomes of students who using quantum learning model. From the calculation of the linearity hypothesis test (simple regression) obtained $F_{hitung} > F_{tabel}$, $172.68 > 4,09$, thus there is a significant functional effect between variabel motivation and learning outcomes of students who using quantum learning model.

Keyword: Learning Motivation, Learning Outcomes of Students, Quantum Learning Model

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kuantum dengan model pembelajaran langsung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*. Pada penelitian ini terdapat kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kuantum dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung. Instrumen penelitian yang diberikan berupa 10 soal uraian. Teknik analisa data untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi dan linearitas (regresi sederhana). Dari hasil perhitungan uji hipotesis korelasi diperoleh harga $r \leq +1$, $0.9032 \leq +1$, dengan demikian terdapat hubungan fungsional yang signifikan antara variabel motivasi dan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kuantum. Dari hasil perhitungan uji hipotesis linearitas (regresi sederhana) diperoleh harga $F_{hitung} > F_{tabel}$, $172.68 > 4,09$, dengan demikian terdapat pengaruh fungsional yang signifikan antara variabel motivasi dan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kuantum.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Model Pembelajaran Kuantum

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang berkualitas tentu harus ditunjang dari berbagai aspek,

termasuk motivasi belajar. Salah satu factor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi, dengan adanya motivasi maka siswa akan belajar lebih keras, uletm tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses pembelajaran (Hamdu & Agustina, 2011). Motivasi belajar penting dimiliki oleh siswa karena memiliki peran dalam prestasi atau hasil belajar siswa. Motivasi belajar memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap hasil belajar, siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar cenderung akan memperoleh hasil belajar yang tinggi. Dengan kata lain, semakin tinggi motivasi belajar, maka akan semakin tinggi intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Sebaliknya, siswa yang motivasi belajarnya rendah akan mendapatkan hasil belajar yang rendah pula. Slameto (2010) mengatakan bahwa motivasi sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit yang berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap, dan sebagainya. Pratama dkk., (2019) mengatakan bahwa selain meningkat, motivasi pun bisa mengalami penurunan, penurunan motivasi akan berdampak kepada lemahnya kegiatan belajar yang nantinya akan berdampak terhadap hasil belajar siswa. Oleh sebab itu keberhasilan prestasi belajar siswa perlu ditingkatkan secara kontiniu dengan cara meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mendapatkan berbagai pengalaman (Fitriyani dkk., 2020).

Salah satu upaya dalam meningkatkan motivasi belajar adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran seperti model pembelajaran kuantum. Model pembelajaran kuantum adalah salah satu model pembelajaran yang melibatkan seluruh aspek-aspek yang menudukung pencapaian tujuan pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik (Supramono, 2016). Bobbi DePorter dan Hernacki (2011) menyatakan bahwa model pembelajaran kuantum adalah perpaduan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan sekitar momen belajar, sedangkan menurut Isriani dan Dewi (2011) model pembelajaran kuantum dapat diartikan sebagai cara baru yang memudahkan proses belajar, yang memadukan unsur seni dan pencapaian yang terarah, untuk segala mata pelajaran. Pembelajaran Kuantum dapat dinamakan dengan TANDUR (Tumbuhan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, Rayakan), aplikasi dari TANDUR sangat jelas manfaatnya Ketika diterapkan pada kelas dengan kondisi siswa yang antusiasme rendah. Cahyaningrum dkk., (2019) menyebutkan bahwa TANDUR ditunjukan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar sehingga proses penyampaian materi dpat berjalan dengan baik.

Kelebihan dari model pembelajaran kuantum adalah suasana yang diciptakan kondusif, kohesif, dinamis, interaktif, partisipatif dan saling menghargai. Setiap pendapat siswa sangat dihargai. Proses belajarnya sangat komunikatif. Membiasakan siswa untuk melatih aktivitas dan kreatifnya sehingga siswa dapat menciptakan suatu

produk kreatif yang dapat bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Model kuantum memiliki beberapa prinsip sebagaimana yang diungkapkan oleh Rahayu dkk., (2014) prinsip model kuantum antara lain: segalanya berbicara, segalanya bertujuan, pengalaman sebelum pemberian nama, dan jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan. Penerapan model kuantum dapat membuat suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan untuk memancing keaktifan siswa dalam belajar sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih maksimal dan mampu membentuk suasana sesuai dengan karakter siswa SD (Widiyono, 2021).

Keberhasilan pembelajaran di sekolah dapat dilihat dari berbagai aspek yang salah satunya adalah dari aspek hasil belajar. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai tolak ukur mengetahui seberapa jauh peserta didik menguasai suatu kajian dalam pembelajaran yang sudah diajarkan. Hasil belajar mempunyai pengaruh terhadap perubahan tingkah laku yang dialami oleh peserta didik, hal ini didukung oleh pendapat menurut Susanto (2014) menyatakan bahwa makna hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Rendahnya prestasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan siswa kurangnya motivasi dan tidak memiliki semangat dalam belajar, siswa tidak paham arti belajar dalam dirinya sendiri, rendahnya kesadaran dan tanggung jawab peserta didik dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru (Giawa dkk., 2020).

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa (Susanto, 2014). Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat menjadi feedback atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui korelasi motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar di kelas VI (enam) dengan menggunakan model pembelajaran kuantum, (2) mengetahui pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar di kelas VI (enam) dengan menggunakan model pembelajaran kuantum, (3) mengetahui berapa besar kontribusi pengaruh motivasi terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar di kelas VI (enam) dengan menggunakan model pembelajaran kuantum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen dan menggunakan desain penelitian *non equivalent control group design* atau desain kelompok kontrol tidak ekuivalen. Penentuan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*, karena pemilihan sampel tidak dilakukan terhadap subyek penelitian individual melainkan pada subyek kelompok yang telah terbentuk dalam kelas-kelas sebelumnya. Sampel terdiri dari 41 siswa kelas kontrol dan 41 siswa kelas eksperimen. Siswa di kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung sedangkan siswa di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kuantum. Variabel bebas (x) dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dan variabel terikat (y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar.

Motivasi belajar dalam penelitian ini menggunakan dua model yaitu motivasi belajar menggunakan model kuantum dan motivasi belajar menggunakan model langsung. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument tes hasil belajar berupa 10 soal uraian yang untuk masing-masing instrument pretest dan posttest, serta instrumen non tes berupa angket untuk mengukur tingkat motivasi belajar yang terdiri dari 10 butir pertanyaan positif dan 10 butir pertanyaan negatif. Instrumen dalam penelitian ini sudah divalidasi expert maupun isi dengan rumus *Product Moment*, serta diuji tingkat reliabilitasnya menggunakan rumus *Alpha Conbrach*. Data angket motivasi belajar menggunakan skala *Likert* dengan rentang skor 5-1 untuk pernyataan positif dan 1-5 untuk pertanyaan negatif, sedangkan data hasil belajar siswa diukur melalui jawaban siswa dengan rentang skor 1-10 untuk tiap butir soal. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas menggunakan uji *chi kuadrat* serta uji homogenitas menggunakan uji F. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *pearson product moment* dan uji regresi sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini diambil dari hasil belajar siswa baik pretest maupun posttest yang kemudian dibandingkan antara hasil belajar siswa dikelas eksperimen dengan siswa di kelas kontrol. Deskripsi perbandingan data hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Data Pretest Hasil Belajar Siswa

Data Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Mean	66,86	65,56
Rentang	45	60
Varians	114,88	162,52
Standar Deviasi	10,71	12,74
Nilai Terendah	93	91
Nilai Tertinggi	46	31

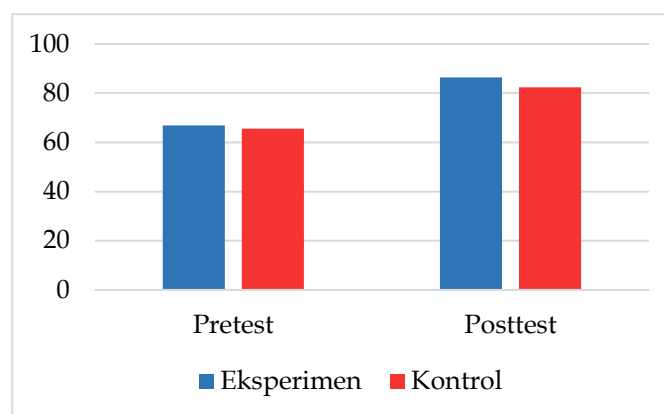
Dari deskripsi data hasil belajar siswa di atas, diperoleh rata-rata hasil pretest atau hasil sebelum penelitian yaitu pada kelas eksperimen 66,86 dan pada kelas

kontrol 65,56. Sedangkan untuk deskripsi perbandingan data posttest hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Data Posttest Hasil Belajar Siswa

Data Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Mean	86,48	82,37
Rentang	37	40
Varians	90,19	111,27
Standar Deviasi	9,49	10,54
Nilai Terendah	100	100
Nilai Tertinggi	63	60

Rata - rata hasil posttest belajar siswa pada kelas eksperimen yaitu 86,48 dan kelas kontrol 82,37. Hal tersebut menunjukkan hasil belajar siswa baik pada kelas eksperimen maupun kontrol mengalami peningkatan, akan tetapi hasil belajar pada kelas eksperimen peningkatannya lebih besar dibandingkan pada kelas kontrol. Adapun perbandingan nilai rata-rata pretest dan posttest dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Perbandingan rata-rata nilai hasil belajar pretest dan posttest

Hasil penelitian diperoleh rata-rata skor motivasi belajar pada siswa kelas eksperimen, 38 orang siswa dikategorikan mempunyai motivasi tinggi dan 2 orang siswa motivasi sedang. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh rata-rata skor motivasi belajar untuk 37 orang siswa dikategorikan mempunyai motivasi tinggi dan 4 orang siswa motivasi sedang. Data berikut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Frekuensi nilai angket kelas eksperimen dan kontrol

Skor	Kriteria	F Eksperimen	F Kontrol
10-22	Motivasi Rendah	-	-
23-35	Motivasi Sedang	2	4
36-50	Motivasi Tinggi	39	37

Sebelum pengujian hipotesis, data hasil belajar siswa harus diuji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *chi kuadrat*. Hasil pengujian normalitas data hasil belajar pretest dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Uji normalitas data pretest

Kelas	N	K	Dk	χ^2 hitung	χ^2 tabel	Kesimpulan	Distribusi
Eksperimen	41	6	5	8.21	11,07	H ₀ diterima	Normal
Kontrol	41	6	5	2.78	11,07	H ₀ diterima	Normal

Dari tabel diatas terlihat bahwa χ^2 hitung < χ^2 tabel untuk masing- masing kelas, maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data skor pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya hasil pengujian normalitas data hasil belajar posttest dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Uji normalitas data posttest

Kelas	N	K	Dk	χ^2 hitung	χ^2 tabel	Kesimpulan	Distribusi
Eksperimen	41	6	5	7.65	11,07	H ₀ diterima	Normal
Kontrol	41	6	5	6.08	11,07	H ₀ diterima	Normal

Dari tabel diatas terlihat bahwa χ^2 hitung < χ^2 tabel untuk masing- masing kelas, maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data skor posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Lebih lanjut lagi, data hasil belajar pretest dan posttest diuji tingkat homogenitasnya. Data uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Uji homogenitas data

Data	F _{hitung}	F _{tabel}	Taraf signifikan (α)	Kesimpulan
Pretest	1.41	4.09	0.05	Homogen
Posttest	1.23	4.09	0.05	Homogen

Setelah dibandingkan, dapat dilihat bahwa $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H₀ diterima, ini berarti bahwa varians kedua data homogen. Adapun hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Ha: $\mu_1 \neq \mu_2$ (terdapat korelasi signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SD dengan menggunakan model pembelajaran kuantum)

Ha: $\mu_1 \neq \mu_2$ (terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SD dengan menggunakan model pembelajaran kuantum)

Tabel 7. Uji Korelasi

Kelas	r	t_{hitung}	t_{tabel}	r_{xy}^2	Kesimpulan
Eksperimen	0.9032	13.11	1.68488	81.59%	Signifikan
Kontrol	0.8719	22.64	1.68488	76.04%	Signifikan

Tes akhir (postest) dan pemberian angket motivasi baik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilaksanakan setelah proses pembelajaran usai. Setelah data postest dan angket di dapat, dilanjutkan dengan uji hipotesis yaitu menggunakan uji linearitas (regresi) kedua data variabel X (motivasi) dan variabel Y (hasil belajar) baik pada kelas eksperimen dan kontrol tersebut untuk menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak. Diperoleh data dimana besar pengaruh F_{hitung} (regresi) = 172.68 (kelas eksperimen), dan besar pengaruh F_{hitung} (regresi) = 123.63 (kelas kontrol). Berdasarkan uji hipotesis menggunakan Uji Linearitas (regresi) tersebut diperoleh harga $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, sehingga F regresi adalah signifikan. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel motivasi dan hasil belajar.

Selanjutnya yaitu dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji korelasi. Berdasarkan hasil uji korelasi kedua data variabel X (motivasi) angket dan variabel Y (hasil belajar) postest baik pada kelas eksperimen dan kontrol tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan. Dimana besar hubungan motivasi dengan hasil belajar kelas eksperimen dengan $r = 0.9032$ dan kelas kontrol dengan $r = 0.8719$. Dan berdasarkan uji hipotesis menggunakan Uji Korelasi diperoleh harga $r \leq +1$, sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, sehingga korelasinya signifikan. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara variabel motivasi dan hasil belajar. Dalam hal ini, terdapat hubungan motivasi dengan hasil belajar $r = 0.9032$ pada kelas eksperimen dengan kontribusi atau sumbangan motivasi terhadap hasil belajar adalah sebesar 81.59% dan sisanya sebesar 18.41% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Sedangkan, terdapat hubungan motivasi dengan hasil belajar $r = 0.8719$ pada kelas kontrol dengan kontribusi atau sumbangan motivasi terhadap hasil belajar adalah sebesar 76.04% sedangkan sisanya sebesar 23.96% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa motivasi berpengaruh dan terdapat hubungan terhadap hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kuantum, dimana hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kuantum lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung. Perbedaan hasil belajar siswa dari data nilai rata-rata pre-tes dan pos-tes kedua kelompok dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Data angket dan nilai rata-rata hasil belajar siswa

Kelas	N	Pretest	Posttest	Angket
Eksperimen	41	66.86	86.48	43.26
Kontrol	041	65.56	82.37	43.07

Berdasarkan tabel diatas, terlihat terdapat pengaruh signifikan motivasi terhadap hasil belajar dari kedua kelompok, dimana hasil angket motivasi belajar kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Hal ini dikarenakan pada kelompok eksperimen yang mana menggunakan model pembelajaran kuantum, siswa belajar dengan suasana yang menyenangkan dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya mendengarkan materi dari guru saat pembelajaran dikelas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut . Pertama, terdapat korelasi antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kuantum, hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan uji korelasi. Kedua, terdapat korelasi antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kuantum kelas kontrol dengan besar hubungan motivasi dengan hasil belajar kelas kontrol dengan $r = 0.8719$. Ketiga, terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kuantum kelas eksperimen. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan uji linearitas (regresi sederhana) dengan besar pengaruh F hitung (regresi) = 172.68 (kelas eksperimen) dan uji hipotesis menggunakan Uji Linearitas (regresi) diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Keempat, terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kuantum kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan uji linearitas (regresi sederhana) dengan besar pengaruh F hitung (regresi) = 123.63 (kelas kontrol) dan berdasarkan uji hipotesis menggunakan Uji Linearitas (regresi) diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$. Terakhir, besar kontribusi motivasi terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kuantum yaitu sebesar 81.59% dan sisanya sebesar 18.41% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti (pada kelas eksperimen). Sedangkan, pada kelas kontrol, besar kontribusi atau sumbangan motivasi terhadap hasil belajar adalah sebesar 76.04% dan sisanya sebesar 23.96% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
Cahyaningrum, A. D. Y., & Asyhari, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran

- Quantum Teaching Tipe Tandur Terhadap Hasil Belajar. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 372-379.
<https://doi.org/10.24042/ij sme.v2i3.4363>
- De Porter, B, dan Hernacki, M. (2011). *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Fitriyani. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar dan Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V. *Jurnal Kontekstual*, 1(2), 29-35.
<http://jurnal.umus.ac.id/index.php/kontekstual>
- Giawa, M., Mahulae, S., Remigius, A., & Silaban, P. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 067245 Medan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 327-332. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.483>
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). BELAJAR IPA DI SEKOLAH DASAR (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas ... *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 81-86.
http://www.jurnal.upi.edu/file/8-Ghullam_Hamdu.pdf
- Hardini, Isriani dan Dewi, P. (2012). *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, & Implementasi)*. Yogyakarta: Familia (Group Relasi Inti Media).
- Kosasih, & Sumarna. (2013). *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: ALFABETA.
- Nana, S. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pratama, F., Firman, & Neviyarni. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar IPA Siswa Terhadap Hasil Belajar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 280-286.
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index%0APENGARUH>
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahayu, S., Rakhmat, C., & Mulyana, E. H. (2014). Pengaruh Model Quantum Teaching. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 132-140.
- Sardiman A.M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Supramono, A. (2016). Pengaruh model pembelajaran quantum (quantum teaching) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SD YPS Lawewu kecamatan Nuha kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 4(2), 367-375.
- Widiyono, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Quantum teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(2), 183. <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i2.52593>